

Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Disiplin Anak Usia Dini 4-5 Tahun di TK/KB Islam Istiqamah Balikpapan

Agustriyana¹, Hasbi Sjamsir², Adharina Dian Pertiwi³

^{1,2,3}Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

1triyanaatriyana@gmail.com

Abstract

Teachers' pedagogical competence in instilling disciplinary character education in early childhood 4-5 years at the Istiqamah Balikpapan Islamic Kindergarten/KB. The purpose of this research is to determine the pedagogical competence of teachers in instilling disciplined character education in early childhood 4-5 years at the Istiqamah Balikpapan Islamic Kindergarten/KB. This research uses a qualitative approach. This type of research is a case study. The subjects of this research were three class teachers at the Istiqamah Balikpapan Islamic Kindergarten/KB. Data collection techniques in this research included: (1) observation, (2) interviews, (3) documentation. The data analysis techniques used are (1) data collection techniques, (2) data reduction, (3) data display, (4) verification. The results of this research are the Pedagogical Competence of Teachers in Instilling Disciplined Character Education in Early Age Children 4-5 Years at the Islamic Kindergarten/KB Istiqamah Balikpapan. Based on the research results, it can be concluded that teachers' pedagogical competence in providing character education for early childhood can be a role or role model for students to become good and useful individuals.

Keywords: Anak Usia 4-5 Tahun, Kompetensi Pedagogik Guru, Pendidikan Karakter Disiplin

Abstrak

Kompetensi pedagogik guru dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin anak usia dini 4-5 tahun di TK/KB Islam Istiqamah Balikpapan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin anak usia dini 4-5 tahun di tk/kb islam istiqamah balikpapan. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. jenis penelitian ini adalah studi kasus. Subjek penelitian ini tiga guru kelas di tk/kb islam istiqamah balikpapan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi : (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan teknik pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) display data, (4) penarikan verifikasi. Hasil penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin anak usia dini 4-5 tahun di tk/kb islam istiqamah balikpapan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam menanamkan pendidikan karakter anak usia dini sebagai panutan bagi peserta didik untuk menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat.

Kata kunci: Anak Usia 4-5 Tahun, Kompetensi Pedagogik Guru, Pendidikan Karakter Disiplin



PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, yaitu dalam rentang usia yang sangat menentukan pembentukan karakter dan kepribadian bagi anak serta dalam kemampuan intelektualnya. Menurut NAEYC anak usia dini yang memiliki rentang usia 0-8 tahun yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang tepat untuk menanamkan pendidikan karakter (Tatminingsih 2017). Kompetensi pedagogik adalah keterampilan yang harus dikuasai seorang guru dalam melihat karakteristik peserta didik dari berbagai aspek kehidupan, baik moral, kognitif maupun intelektualnya. Pedagogik adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana membimbing anak sesuai dengan perkembangannya. Menurut peraturan Undang-Undang No 14 tahun 2005 pemerintah tentang guru, bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolahan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya yaitu meliputi, pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik pengembangan kurikulum/silabus, perencangan pembelajaran, pelaksanaan, pembelajaran yang mendidik, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (I Darmi 2015).

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada anak peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Kompetensi guru di Indonesia pun masih rendah dan masih jauh dari yang ditargetkan oleh pemerintah, maka permasalahan yang dihadapi oleh pendidikan di Indonesia yaitu untuk meningkatkan lagi kualitas pendidikannya, oleh karena itu guru harus ditingkatkan terlebih dahulu dengan kompetensi pedagogik guru. Jika dalam kompetensi meningkat maka kualitas guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kemampuan dalam mengatur materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan baik oleh kepada peserta didik (Suraji, 2019). Pendidikan karakter menjadi gerakan nasional dalam sekolah sebagai pelaku untuk membangun karakter peserta didik melalui pembelajaran agar tujuan dari proses pembelajaran tersebut mengarah kepada terbentuknya perilaku-perilaku dalam keseharian sebagai pribadi yang santun, jujur, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pendidikan. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, dan menilai apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Fadlillah, 2020). Pendidikan karakter disiplin adalah sebuah proses untuk membantu siswa memahami pentingnya disiplin dalam mencapai tujuan mereka. Disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter peserta didik. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti bertanggung jawab, jujur, kerja sama dan sebagainya (Wuryandani, 2019). Kompetensi pedagogik adalah keterampilan yang harus dikuasai seorang guru dalam melihat karakteristik peserta didik dari berbagai aspek kehidupan, baik moral, kognitif maupun intelektualnya. Pedagogik adalah ilmu yang mempelajari

tentang bagaimana membimbing anak sesuai dengan perkembangannya. Menurut peraturan Undang-Undang No 14 tahun 2005 pemerintah tentang guru, bawah kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolahan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya yaitu meliputi, pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. pemahaman terhadap peserta didik pengembangan kurikulum/silabus, perencangan pembelajaran, pelaksanaan, pembelajaran yang mendidik, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Peran praktisi/guru PAUD sangat penting bagi keberhasilan peserta didikya Karena guru tidak hanya berfungsi sebagai sumber pengetahuan tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator yang dapat diandalkan. Salah satu ukuran kualitas pendidikan adalah kemampuan guru Kompetensi adalah istilah yang mengacu pada kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang diperlukan oleh guru untuk melakukan tugas profesional mereka di kelas. Mereka harus memiliki, memahami, menguasai, dan menerapkannya Dalam Pasal 8 UU RI nomor 14 tahun 2005, terdapat empat kompetensi yang diperlukan oleh pendidik, seperti kepribadian, pedagogik, sosial, dan profesional. Kualifikasi pedagogik guru adalah kualitas yang harus dimiliki oleh semua guru di semua jenjang pendidikan. Kompetensi ini mencakup pemahaman guru tentang peserta didik, kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari, kemampuan untuk mengembangkan siswa untuk menyadari berbagai potensi mereka, dan kemampuan untuk merancang dan melaksanakan evaluasi pada pembelajaran (Nurul Layly et al., 2024).

Salah satu komponen penting dari program studi perguruan tinggi adalah kurikulum. Kurikulum merupakan pedoman pembelajaran yang dirancang oleh para akademisi dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan memfasilitasi siswa serta menjalin hubungan antara pendidik dan peserta didik. Kurikulum memuat tujuan, isi, keselarasan, skala, aktivitas pembelajaran, penilaian, lingkungan fisik dan kolaborator pembelajaran, dengan cara berpikir dan berlatih sebagai kerangka konseptual, dan struktur kurikulum mencakup ruang untuk inovasi, kreativitas, dan memastikan relevansi bagi peserta didik Reformasi kurikulum masih kontroversial, karena merupakan proses sosial yang sangat kompleks, yang terkait dengan identitas individu, disiplin, dan kelembagaan (Djoehaeni et al., 2024.)

Karakteristik perkembangan anak usia dini biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Untuk perkembangan kecerdasan anak usia dini ditunjukkan dengan kemampuan 'dalam melakukan seriasi,, mengelompokkan objek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatkan berbicara, memahami sebab akibat dan perkembangan pemahaman terhadap ruang dan waktu (Sabani, 2019). Karakteristik Perkembangan Pembelajaran Anak Usia Dini yang sangat mudah menggunakan pembelajaran aktif untuk proses belajar mereka dengan mengeksplorasi

lingkungan terdekat. Mereka menciptakan pembelajaran mereka sendiri dengan telibatnya lingkungan mereka. Vygotsky menyatakan bahwa anak mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial. Anak memperoleh pengetahuan melalui interaksi dengan orang lain yaitu melalui Zone Of Proximal Development (ZDP). ZDP membantu anak mencapai kapasitas optimalnya dalam memecahkan masalah dengan bantuan. Dengan konsep ini, anak belajar dengan bantuan atau bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mahir secara efektif melalui scaffolding, ada beberapa ciri-ciri anak, sebagai berikut : (Sjamsir et al., 2018) mereka belajar sambil melakukan 2. Mereka dapat berbicara tentang apa yang telah mereka lakukan dan dengar 3. Mereka memahami situasi dengan lebih cepat 4. Mereka sering kali bergembira, bermain, dan berkerja sendirian 5. Anak-anak belajar paling baik bila mereka termotivasi dengan ketertarikan pada aktivitas yang relevan bagi mereka. Pendidikan karakter sesungguhnya mengandung dua pemahaman dasar yakni pendidikan dan karakter. Konsep karakter lebih bersifat subyektif, sebab berkaitan dengan struktur antropologis manusia dan tindakannya dalam memanai kebebasan, sehingga manusia mengukuhkan keunikannya berhadapan dengan orang lain. Pendidikan karakter merupakan tugas berat dari orang tua dan guru, karena karakter seseorang dibentuk oleh pendidikan rumah, di sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga pilar tersebut sangat erat kaitanya sehingga harus saling mendukung. Pendidikan anak usia dini terutama dalam kemampuan akademik, kreativitas, inisiatif, motivasi, dan kemampuan sosialnya. Berbeda dengan anak usia 5 tahun yang langsung dimasukkan kesekolah dasar, kondisi psikologis mereka belum siap sehingga merasa tidak mampu dan rendah diri. Ini sangat berbahaya karena bisa mematikan semangat dan kecintaan mereka untuk belajar. Informasi tersebut menunjukkan betapa penting dan perlunya memanfaatkan pendidikan karakter yang baik karena masa ini sangat menentukan kesuksesan anak di masa depan (Liana et al., 2018).

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa yang pada akhirnya akan mewujudkan insan kamil. Untuk memahami lebih jauh ada baiknya kita mengerti makna karakter terlebih dahulu. Pendidikan karakter sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungan (Atmaja, n.d., 2016). Kedisiplinan anak usia dini adalah suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak usia 0-6 tahun dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku biasanya berupatatanan nilai, norma, dan tata dirumah maupun disekolah. Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan benar atau salah, akan tetapi begaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki

kesadaran dan pemaahaman yang tinggi serta peduli dan komitmen untuk menetapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen-komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut (Zahri Harun, n.d. 2013).

Menanamkan disiplin yang tepat akan menghasilkan terbentuknya perilaku yang baik pada anak. Hal ini menyebabkan anak dapat perilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dilingkungan sosialnya dengan sebagai hasil keberadaanya diterima dengan baik oleh lingkungannya. Anak demikian memiliki penyusaian diri dengan baik yang membuat menjadi bahagia. Dengan demikian disiplin sangat penting untuk perkembangan anak agar ia berhasil mencapai hidup yang bahagia, mencapai penyusaian yang baik dalam lingkungan sosialnya. Untuk mencapai keadaan tersebut disiplin perlu ditanamkan sejak awal kehidupan anak (Cynthia Yusnita, 2020). Penanaman karakter disiplin peserta didik merupakan perkerjaan penting yang harus dilakukan dalam pendidikan. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan anak usia dini adalah keteladanan yang diberikan oleh gurunya. Penelitian ini bertujuan bertujuan untuk mengetahui bagaimana keteladanan guru dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin pada anak usia dini (Sobarningsih & Muhtar, 2022).

Disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksi apabila melanggar tugas dan kewenangan yang diberikan (Ihsani 2018). Disiplin merupakan sesuatu yang mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertujuan untuk menolong anak belajar hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal. Memiliki kedisiplinan yang dapat mereka bedakan atau memahami perilaku yang benar dan yang salah serta dapat menaati peraturan dengan baik tanpa harus adanya reward dan punishment (Warta Dharmangsa 2016). Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Pendisiplinan adalah usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan. Disiplin ialah suatu sikap menghormat, menghargai, patuh, taat terhadap peraturan peraturan yang berlalu, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi sanksinya apabila ia melanggar tugas tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Disiplin juga merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan serta ketertiban. Dalam menurut Ki Hajar Dewantoro mengatakan disiplin adalah peraturan tata tertib yang dilakukan secara tegas dan ketat. Disetiap sekolah miliki tata tertib atau peraturan, baik dalam wakru, berpakaian dan berprilaku yang semua itu

akan membentuk karakter disiplin pada peserta didik. Tata tertib sekolah merupakan suatu aturan yang mengikat yang harus ditaati atau dilaksanakan oleh peserta didik serta larangan yang harus tidak dilakukan oleh peserta didik. Tata tertib juga berfungsi untuk sebagai pengendali bagi perilaku atau perbuatan peserta didik dan juga mendukung sanksi bagi peserta didik yang melanggarinya (Angsanatruruuh klaten 2019) .

Dalam kedisiplinan terdapat indikator-indikator yang dijadikan panduan dalam melihat perkembangan kedisiplinan anak, indikator kedisiplinan anak yaitu, hadir tepat waktu, berbaaris dengan rapi sebelum masuk kelas, berpakaian rapi atau sesuai jadwal, menyimpan sepatu pada rak sepatu, merapikan kembali mainan setelah dipakai, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan membuang sampah pada tempatnya. Indikaor disiplin peserta didik menunjukkan adanya perubahan hasil belajar anak membantu untuk mematuhi peraturan sekolah. Indikator disiplin anak tersebut meliputi, bisa megerjakan tugas rumah yang telah diberikan oleh guru, belajar dengan rajin, memperhatikan guru saat menengangkan, kedisiplinan diri saat beajar (Enam Syamsuddin 2016). Disiplin dalam diri seseorang merupakan bentuk kesadaran dalam diri individu untuk melakukan sesuatu sesuai nilai, norma dan aturan yang berlaku. Memandang bahwa kedisiplinan termasuk pendidikan moral dan sebagai beagaian dari pendidikan anak. Lebih lanjut dikatakan bahwa masalah moral semakin memprihatinkan dan meningkat dari tahun ketahun. karena itulah, sekolah mulai mengedepankan pendidikan karakter bagi peserta didik melalui contoh-contoh kedisiplinan (Melati et al., 2021). Menurut Choirun Nisak Aulina 2013 dikuti Soetjiningsih, adapun beberapa unsur disiplin yaitu : 1) peraturan sebagai pedoman perilaku, 2) konsistensi dalam menerapkan peraturan dan cara yang digunakan, 3) hukuman bagi pelanggaran peraturan, 4) hadiah atau penghargaan untuk perilaku yang sesuai dengan peraturan. Unsur-unsur disiplin tersebut dapat dilakukan kepada anak melalui pembiasan.

Berdasarkan hasil obervasi di TK/KB Islam Istiqamah Balikpapan yang dapat saya pilih yaitu pendidikan karakter disiplin untuk saya melakukan penelitian lebih lanjut. Dapat lihat pada saat melakukan penelitian di TK/KB Islam Istiqamah Balikpapan terdapat di setiap kelas ada peserta didik yang perilaku disiplinnya kurang baik untuk kita lihat kalo sedang berada didalam kelas seperti anak tidak mengikuti kegiatan berdoa pada saat ingin memulai pembelajaran dan ada juga pada saat guru menerangkan atau menjelaskan kegiatan yang akan mereka kerjakan. Tetapi ada juga sebagian pesertadidik yang mengerti arti kata disiplin oleh karna itu mereka paham aturan yang ada didalam kelas pada saat melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan arti kata disiplin itu tata tertib , ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan yang mengusahan agar anak dapat menaatid dan mematuhi tata tertib yang telah dibuat oleh pihak sekolah tersebut. Oleh karna itu, guru-guru dan orang tua harus memperhatikan kedisiplinan tata tertib yangbarlaku, kedisiplinan kebersihan diri, kedisiplinan belajar dikelas dan kedisiplin belajar diuar kelas. Berdasarkan penjelasan dari penelitian terdahulu dan hasil observasi yang dilakukan

oleh peneliti maka pokok pembahasan dari penelitian ini adalah bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin anak usia dini 4-5 tahun tk/kb islam istiqamah balikapan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif. kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pengamatan mendalam untuk memahami suatu fenomena. Pendekatan ini merupakan tahapan awal pengamatan/observasi yang diperoleh secara sepintas, peneliti mendeskripsikan secara singkat sebagai orientasi awal terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh subjek yang diteliti (Sugiyono, 2019) . Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi kasus, yaitu : dalam penelitian ini peneliti berusaha menggali permasalahan untuk mendapatkan makna dibalik fenomena/permalasahan yang dialami subjek penelitian. Penelitian ini memusatkan diri secara intenif pada satu subjek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus data dari penelitian studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang terlibat atau bersangkutan, dengan kata lain datadalam penelitian studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Sugiyono, 2019) .. Peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian ini karena pendekatan dan jenis penelitian ini cocok dengan penelitian yang digunakan.

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan di TK/KB Islam Istiqamah Balikapan, yang beralamatdi jln. Sport No.1 Prapatan, Kec. Balikpapan kota, Kota balikapan, kalimantan timur. Dipilihnya lokasi tersebut karena cukup representatif untuk dijadikannya penelitian karena adanya masalah penelitian serta leteknya yang strategis dan mudah dijangkau sehingga dapat mempermudah pelaksanaan penelitian ini. Subjek penelitian ini Adalah anak kelompok A1,A2,A3 di TK/KB Islam Istiqamah Balikpapan penelitian ini melibatkan 3 guru kelas 1 kepala sekolah. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data itu dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu : Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan datakepada pengumpul data. Sumber data primer pada penelitian ini adalah hasil wawancara dengan guru kelas kelompok A TK/KB Islam Istiqamah Balikpapan. Sumber data sekunder yaitu informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan yang mungkin berada dengan tujuan penelitian yang sedang sumber data sekunder dari penelitian ini adalah dokumentasi foto dan data diri peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini merupakan pembahasan dari fokus penelitian dan masalah yang dirumuskan dengan memperhatikan beberapa pertanyaan peneliti serta hasil peneliti yang telah

diuraikan pada bagian sebelumnya. Pemberian makna atas hasil penelitian didasari oleh pendapat dan dikaitkan dengan kajian pustaka sebagai maskud mempermudah peneliti dalam medeskripsikan, menjelaskan dan mengambil kesimpulan peneliti yang telah peneliti laksanakan. Dengan menggunakan teori Miles dan Huberman dengan mereduksi data yang sesuai dengan rumusan masalah sehingga tercapai suatu kesimpulan. Pembahasan ini mencangkup Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menenamkan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Anak Usia Dini 4-5 tahun Di TK/KB Islam Istiqamah Balikpapan. Kemampuan Kompetensi pedagogik guru dalam menanamkan Pendidikan karakter yaitu mampu mengelolah pembelajaran peserta didik dan kompetensi merujuk kepada kemampuan seseorang dalam menjalankan tugasnya. Dapat dijelaskan bahwa "kompetensi pengelolah pembelajaran" yang dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian (Shelly Febriani 2016).

Berdasarkan hasil peneliti yaitu menemani guru yang sedang mengumpulkan anak dengan membuat suatu lingkaran. Guru menceritakan/menasehati anak dengan raut wajah guru yang gembira agar anak juga senang menyimak perkataan-perkata gurunya, kemudian guru memulai dengan menayakan kabar kepada anak terlebih dahulu dan melakukan sedikitpermainan agar anak tidak bosan sebelum. Adapun anak asik dengan permainan tersebut, lalu guru mulai menceritaakaanarti disiplin kepada anak yaitu disiplin merupakan sikap dan perilaku yang perlu anaak-anak taati dan patuh pada peraturan yang sudah guru berikan didalam kelas maupun diluar kelas, kemudian guru memberikan sebuah contoh kepada anak agar anak dapat paham lagi dengan kata disiplin yaitu sebuah contoh, mengucapkan salam kepada guru, membuka sepatu pada saat masuk kelas dan rapihkan di loker yang telah diberikan, ucapkansalam pada saat masuk kelas, simpan tas kedalam loker yang sudah diberikan, duduk dengan rapih pada saat doa mau dimulai, tidak menganggu temannya, tidak duduk di atas meja, tidak berlari-lari pada saat berdoa/ibu guru menyampaikan sesuatu dansebaliknya begitu juga pada saat jam pulang tidak berebut pada saat mengambil sepatu. Setelah gurunya sudah menyampaikan semua itu, guru dan peserta didiknya menyepakati aturan yang berlaku tersebut. cara merencangkan karaker disiplin di tk/kb islam istiqamah yaitu pada anak usia dini yang dapat direncanakan dengan membuat kesepakatan kelas antara lain yaitu, dengan datang kesekolah tepat waktu, menaruh sepatu didalam rak sepatu, penyimpanan dan merapihkan peralatan belajar, memberekan kembali peralatan bermain. Dalam mengevaluasi yang guru dapat lakukan pada anak usia 4-5 tahun adalah guru dapat memperhatikan sikap dan perilaku anak didik dalam keseharian selama pembelajaran dan berada baik dilingkungan kelas maupun dilingkungan sekolah. Apakah anak didik tersebut mencerminkan karakter disiplin sesuai dengan kesepakatan kelas yang dibuat bersama-sama antara guru dan anak didik. Cara melakukan pemahaman karaker disiplin pada anak usia 4-5 tahun yaitu dengan guru memberikan contoh atau tauladan kepada anak didik yang baik, jujur, adil serta sesuai kata dan perbuatan anak.

Dalam pengembangan potensi anak usia 4-5 pada karakter disiplin yaitu dengan pembiasaan, nasehat, berita atau melihat tayangan yang mengandung unsur karakter disiplin pada anak didik.

Berdasarkan hasil observasi di TK/KB Islam Istiqamah Balikpapan yang dapat saya pilih yaitu pendidikan karakter disiplin untuk saya melakukan penelitian lebih lanjut. Dapat lihat pada saat melakukan penelitian di TK/KB Islam Istiqamah Balikpapan. terdapat di setiap kelas ada peserta didik yang perilaku disiplinnya kurang baik untuk kita lihatkalo sedang berada didalam kelas seperti anak tidak mengikuti kegiatan berdoa pada saat ingin memulai pembelajaran dan ada juga pada saat guru menerangkan atau menjelaskan kegiatan yang akan mereka kerjakan. Tetapi ada juga sebagian pesertadidik yang mengerti arti kata disiplin oleh karna itu mereka paham aturan yang ada didalam kelas pada saat melakukan kegiatan pembelajaran . Sedangkan arti kata disiplin itu tata tertib , ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan yang mengusahan agar anak dapat menaati dan mematuhi tata tertib yang telah dibuat oleh pihak sekolah tersebut. Oleh karna itu, guru-guru dan orang tua harus memperhatikan kedisiplinan tata tertib yangbarlaku, kedisiplinan kebersihan diri, kedisiplinan belajar dikelas, dan kedisiplin belajar diuar kelas.

KESIMPULAN

Pembelajaran dalam melakukan pendidikan karakter disiplin pada anak usia dini dapat mempermudahkan peserta didik dalam pemahaman pendidikan karakterdisiplin, sehingga efisien dalam proses pembelajaran dan membantu anak dalam melakukan kegiatan dengan baik dan santun tidak dengan prilaku yang kurang baik.berdasarkan hasil penelitian dengan teknik wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi yang dilakukan di TK/KB Islam Istiqamah Balikpapan Tentang Strategi Pedagogik Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Disiplin Kelompok A Di TK/KB Islam Istiqamah Balikpapan dapat diambil kesimpulan pembelajaran diawali dengan persiapan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran anak melakukan persiapan untuk berdoa kemudian gurunya menceritakan/ menasehati anak tentang menganai perilaku disiplin pada anak dan apa-apa saja yang harus ditaati pada peraturan yang ada di kelas maupun diluar kelas. Perilaku disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk ditanamkan pada anak. Perilaku disiplin pada anak usia dini tidak muncul secara tiba-tiba tetapi dimulai rutinitas yang dilakukan secara konsisten setiap hari agar anak dapat terbiasa untuk melakukan perilaku disiplin dilingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Atmaja, H. (2016). Analisis Struktur Retorika Bagian Hasil Dan Pembahasan Artikel Jurnal Bidang Berbahasa Indonesia Bidang Ilmu Sastra Pada Jurnal "Bisa" Fkip Universitas Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2 (2):150-156

- Cynthia Yusnita, N. (2020). Pendekatan Student Centered Learning dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Mandiri Anak di TK Annur II. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 116–126. <https://doi.org/10.33369/jip.5.2>
- Djoehaeni, H., Kartika, W. I., Maghfirah, F., Aprilia, A., Putri, P., Satriana, M., Pertiwi, A. D., Sjamsir, H., Wahyuningsih, T., Palenewen, E., Rozie, F., Studi, P., Guru, P., Anak, P., Dini, U., & Keguruan, F. (2024). Pendampingan Kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Mulawarman. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*: 8(2) 365-375
- Fadlillah, M. (2016). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan-Permainan Edukatif*. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper ke-2 “Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN”. ISSN 2460-0318
- Febriani, S., Guru, P., Anak, P., Dini, U., & Padang, N. (n.d.). *KOMPETENSI GURU*.
- Harun, C. Zahri (2015). Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter* 4 (3) 302-308
- Liana, H., Rahardjo, B., & Sjamsir, H. (2018). Implementasi Pembelajaran Karakter Anak Usia Dini Di Paud Anak Kita Preschool Samarinda. In *Jurnal Pendas Mahakam* (Vol. 3, Issue 1). Mei.
- Maulani, G., Novianti, W., Marli’ah, S., Nur, M., Missouri, R., Romadhon, K., Niken, M., Listyorin, T., Hasanah, U., Rini, U., Siregar, W., Lasmaria, R. A. H., Simanungkalit, N., Pratamawati, A., Syarifah, T., Wayan, N., Dewi, R., Suryana, N., & Chairunnisa, J. (n.d.). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini.
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 3062–3071. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1229>
- Nafiqoh, H. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Di Tk Islam Terpadu Bina Insan Cendikia Cimahi. *Jurnal Ceria* 2(5), 2714–4107.
- Nurul Layly, A., Dian Pertiwi, A., & Aprilia Pangestu Putri, A. (2024). Peran Kompetensi Pedagogik Guru: Perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. *KIDDO : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI* <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i2.14551>
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 Tahun). In *Jurnal Kependidikan* (Vol. 8, Issue 2). <https://jurnaldidaktika.org>
- Saputra, A. (2019). Pendidikan Anak Pada Usia Dini. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 10(2), 192 - 209.
- Sjamsir, H., Anggriayani, D., & Mutia Ishaq, P. (2018). *The Techniques Teaching Vocabulary with BCCT Based Learning in Islamic Kindergarten Samarinda (A Case Study at Al-Azhar Syifa Budi Kindergarten)*.
- Sobarningsih, I., & Muhtar, T. (2022). *Kompetensi Pedagogik Guru Abad Ke-21: Sebuah Tinjauan Peran Guru Pada Generasi Z*. 7(5).